

ANALISA PENGARUH MEDIA KONEKSI DAN TEMPAT AKSES INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DI WONOGIRI

Sri Tomo¹⁾; Bambang Satrionugroho²⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Informatika, STMIK Sinar Nusantara

²⁾ Program Studi Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara

¹⁾schzrie@gmail.com; ²⁾bambangsn08@gmail.com

ABSTRACT

Problems that are often faced by senior secondary schools in the learning process that utilize information technology include the limitations of learning facilities and infrastructure, human resources and also learning resources. This study aims to determine the benefits of the internet, especially in terms of the media used to access the internet and where to access the internet in influencing student achievement in Wonogiri. In this study used the method of distributing questionnaires for data collection, validity testing, and reliability testing and descriptive statistics, followed by hypothesis testing with linear regression. And the results of the study show that the media to access the internet and the places chosen to access the internet together have a positive effect on improving student learning achievement.

Keywords: senior secondary school, student achievement, linear regression.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan Negara Indonesia. Yang juga merupakan faktor utama pembentuk baik buruknya pribadi seseorang secara normatif. Saat ini pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah saja, akan tetapi semua pihak bisa dijadikan sumber rujukan dalam pendidikan. Lingkungan sekitar merupakan elemen yang sangat berperan penting dalam tahap awal pendidikan bagi seorang anak. Disinilah seorang anak mendapatkan pengetahuan tentang berbagai hal dalam tahap awal kehidupannya.

Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, membuat kehidupan manusia terasa lebih mudah dengan segala fasilitasnya. Perkembangan teknologi ini juga memberi dampak yang besar terhadap kegiatan belajar para siswa. Dan saat ini kita telah memasuki era industri 4.0 dimana penggunaan teknologi khususnya internet dalam setiap sendi kehidupan manusia sudah sangat terasa. Begitu juga pada bidang pendidikan, dimana banyak siswa-siswi mulai usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas menggunakan internet dalam kegiatan belajarnya sehari-hari.

Perkembangan teknologi internet dan penggunaannya bagi siswa sekolah, perlu mendapatkan perhatian khusus karena bisa memberikan dampak yang positif maupun negatif, bagi prestasi belajar siswa tersebut.

Dengan semakin majunya kehidupan suatu masyarakat, akan memiliki ketergantungan yang lebih tinggi lagi terhadap teknologi, khususnya terhadap akses internet.

Internet tidak hanya memberikan informasi melalui situs (web), tetapi juga jejaring sosial (media sosial), yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang lain disamping juga sebagai sarana bersosialisasi bagi siswa sekolah. Baik informasi mengenai tugas dan pelajaran maupun informasi mengenai strategi belajar yang baik. Walaupun juga bisa mendapatkan informasi yang negatif ataupun *hoax*.

Siswa sekolah menengah atas khususnya, sudah sangat umum memiliki perangkat komunikasi (handphone) yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu *smartphone*. Hal ini membuat kebutuhan akan akses internet secara lebih luas semakin diharapkan oleh mereka, disamping dengan biaya akses yang tentunya semakin murah dan bahkan gratis.

Dengan penggunaan *smartphone* untuk keperluan mengakses internet sehari-hari, maka siswa dapat memperoleh informasi dari internet mengenai hal apapun dengan mudah dari mana saja, dan dimana saja serta kapan saja.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh tempat akses internet tersebut, dan media untuk koneksi internet

terhadap prestasi belajar siswa SMA di Wonogiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran *mobile* adalah bentuk pembelajaran baru yang memanfaatkan kemampuan unik perangkat *mobile*. Studi tentang keadaan persepsi mahasiswa saat ini terhadap pembelajaran *mobile* di pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa TPB (theory of planned behavior) menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap m-learning dengan cukup baik. Lebih khusus lagi, sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku secara positif mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi pembelajaran *mobile*. Hasilnya memberikan implikasi yang berharga untuk cara-cara meningkatkan penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran mobil.[1]

Penelitian untuk mengeksplorasi pengajaran dan pembelajaran ketika perangkat komputasi *mobile*, seperti ponsel dan smartphone, diimplementasikan dalam pendidikan tinggi. Menyajikan sebagian dari temuan pada persepsi siswa tentang pembelajaran dengan perangkat komputasi *mobile* dan peran yang dimainkan media sosial. Perangkat komputasi seluler dan penggunaan media sosial menciptakan peluang untuk berinteraksi, memberikan peluang untuk berkolaborasi, serta memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembuatan konten dan komunikasi menggunakan media sosial dan perangkat Web 2.0 dengan bantuan konektivitas konstan.[2]

M-learning memungkinkan siswa untuk belajar, berkolaborasi, dan berbagi ide satu sama lain dengan bantuan internet dan pengembangan teknologi. Namun, penerimaan *M-learning* oleh peserta didik dan pendidik sangat penting untuk penggunaan sistem *M-learning*. Penelitian yang mengeksplorasi sikap siswa dan pendidik terhadap penggunaan *M-learning* di universitas pendidikan tinggi di Oman dan UEA dua negara tetangga di kawasan Teluk Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa *M-learning* dapat menjadi salah satu teknologi pedagogis yang menjanjikan untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan tinggi di negara-negara Teluk Arab.[3]

Motivasi Belajar

Sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang yang berperilaku. Pengertian ini masih bersifat umum, sehingga banyak dihadapkan pada

pembahasan spesifik tentang makna motivasi yang dilandasi oleh berbagai asumsi dan terminologi. Motivasi tidak dapat diukur secara langsung, seperti halnya mengukur panjang atau lebar suatu ruangan. Jadi pengertian motivasi adalah merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu hal itu kadang-kadang menjadi masalah, karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi siswa yang bersangkutan akan rendah.

Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever dalam Slameto adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Internet

Internet yang merupakan kependekan dari *interconnection Networking*, merupakan suatu sistem jaringan global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini dinamakan *internetworking*.

Manfaat Internet bagi Dunia Pendidikan

Manfaat internet bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menunjang kegiatan pembelajaran, sudah tidak diragukan lagi. Karena didalamnya terdapat sumber-sumber artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, bahan ajar dan media interaktif cukup banyak tersedia.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Siswa SMA yang berada di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner (angket).

Jenis Data

a) Data primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari beberapa SMA di Kabupaten Wonogiri. Dalam hal ini dari SMAN 2 Wonogiri, SMA Muhammadiyah 1 Wonogiri dan SMA Pancasila Wonogiri. Data tersebut merupakan data utama yang akan diolah dalam proses mengetahui pengaruh media dan tempat akses internet terhadap prestasi belajar.

b) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari luar obyek penelitian yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti disertai dengan literatur. Dalam hal ini meliputi beberapa referensi baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari media elektronik.

Variabel Penelitian

a) Variabel Bebas

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Media (Peralatan) yang digunakan untuk Akses Internet dan Tempat Akses Internet.

b) Variabel Terikat

Sedangkan untuk variabel terikat adalah Pernyataan Prestasi Siswa, yang meliputi : Wawasan yang meningkat, Nilai yang Tinggi, Pemahaman yang tinggi, Kreativitas yang meningkat dan Peningkatan Prestasi Sekolah.

Pemrosesan Data

a) Proses Input Data

Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dikembalikan, selanjutnya data dimasukkan dalam lembar kerja dan siap diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolah statistik.

b) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Sebagai bagian dari persiapan awal untuk menguji data lebih lanjut, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, memiliki spesifikasi pertanyaan sebagai berikut:

- Variabel Bebas: Media Akses Internet, merupakan variabel yang berisi pilihan bagi siswa dalam mengakses internet menggunakan media (peralatan) yang mana, dengan pilihan jawaban: PC (Personal Computer), Laptop, Tablet dan Smart Phone.

- Variabel Bebas: Tempat Mengakses Internet, merupakan variabel yang berisi pilihan bagi siswa dalam memilih tempat untuk mengakses internet, dengan pilihan jawaban: di Sekolah, di Rumah, WiFi, Seluler dan Warnet.

- Variabel Terikat: Prestasi Belajar Siswa. Variabel ini berisi pilhan yang harus dijawab mengenai: Pemanfaatan Internet untuk mengunduh materi pendukung membantu siswa meraih nilai yang tinggi, Keberadaan materi yang diunduh meningkatkan pemahaman siswa, Keberadaan internet menambah wawasan siswa yang mendukung kegiatan belajar di sekolah, Penggunaan internet menambah kreativitas siswa dan Penggunaan internet meningkatkan prestasi belajar siswa (> nilai KKM)

4.2. Pengolahan Data Data Responden

Pemetaan Responden seperti pada Tabel berikut adalah siswa siswi SMA di Wonogiri, yang diambil sampelnya sebanyak 100 orang. Terdiri dari 48 orang siswa laki-laki dan 52 orang siswa perempuan, dimana 51 orang merupakan siswa siswi kelas XII dan 49 orang merupakan siswa siswi kelas XI.

a. Data Deskriptif

Hasil kuesioner terhadap siswa SMA di Wonogiri yang disajikan secara deskriptif ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Data Kuesioner

No	Keterangan	Pilihan	Jml	%
1	Jenis Kelamin	-Pria	48	48
		-Wanita	52	52
2	Kelas	-XII	49	49
		-XI	51	51
3	Jurusan	-IPA	91	91
		-IPS	9	9
		-Bahasa	0	0
4	Media Akses Internet	-PC	10	10
		-Laptop	3	3
		-Tablet	2	2
		-Smart Phone	85	85
5	Tempat Akses	-Sekolah	15	15
		-Rumah	49	49
		-WiFi	4	4
		-Seluler	25	25
		-Warnet	7	7

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa Siswa SMA di Wonogiri paling banyak menggunakan *Smart Phone* sebagai Media untuk Mengakses/koneksi Internet

(85%), kemudian menggunakan *Personal Computer* (PC) sebanyak 10%, Laptop sebanyak 3%, dan Tablet sebanyak 2%.

Sedangkan pada variabel Tempat Akses Internet, paling banyak di Rumah yaitu sebesar 49%, kemudian melalui media Seluler (25%), disusul di Sekolah (15%) dan di Warnet (7%) serta Hotspot/wifi area sebesar 4%.

b. Pengujian Statistik

1. Pengujian Validitas

Pengujian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk memastikan masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (terlampir). Hasilnya seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan korelasi [sig. (2-tailed)] yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 2. Korelasi antar Variabel

		Prestasi	Media	TmpAkses	TotalNilai
Prestasi	Pearson Correlation	1	.179	.127	.599**
	Sig. (2-tailed)		.075	.208	.000
	N	100	100	100	100
Media	Pearson Correlation	.179	1	-.215*	.469**
	Sig. (2-tailed)	.075		.032	.000
	N	100	100	100	100
TmpAkses	Pearson Correlation	.127	-.215*	1	.671**
	Sig. (2-tailed)	.208	.032		.000
	N	100	100	100	100
TotalNilai	Pearson Correlation	.599**	.469**	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrument yang dipakai dikatakan handal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6. Pengujian reliabilitas pada variabel Media akses internet dan tempat akses internet menunjukkan bahwa instrumen *reliable* karena memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,66. Maka hasil data kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil kuesioner dapat dipercaya.

Tabel 3. Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	4

c. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu media

akses internet dan tempat mengakses internet terhadap variabel dependen Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 4, maka diperoleh hasil rata-rata penilaian umum terhadap Prestasi belajar siswa adalah 3,91 dengan standar deviasi 0,1643.

Tabel 4. Statistik Residu

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.4249	4.1847	3.9100	.16443	100
Residual	-1.49856	.97515	.00000	.64693	100
Std. Predicted Value	-2.950	1.671	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.293	1.492	.000	.990	100

a. Dependent Variable: Prestasi

- Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menyatakan tingkat keterkaitan antara variabel independen menerangkan variabel dependen, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246*	.061	.041	.65357	1.911

a. Predictors: (Constant), TmpAkses, Media

b. Dependent Variable: Prestasi

Kedua variabel Media akses dan Tempat Mengakses Internet memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar (R) 0,061. Jika dikuadratkan R² tingkat determinasi / sumbangan efektif sebesar 0,041 (4,1%) artinya kedua variabel bebas memiliki sumbangan efektif sebesar 4,1% (dampak/implikasi) sedangkan sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

- Uji F

Tabel 6. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.677	2	1.338	3.133	.048*
	Residual	41.433	97	.427		
	Total	44.110	99			

a. Predictors: (Constant), TmpAkses, Media

b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan Tabel 6 diatas, nilai F hitung sebesar 3,133 dengan signifikansi uji-F 0,048. Dimana nilai signifikansi uji yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $P=a+b1MA1+b2TA2$ sudah tepat dan dapat digunakan. Artinya variabel independen yang merupakan Media Akses Internet dan Tempat Mengakses Internet berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen yaitu Prestasi Belajar Siswa.

- Uji t

Tabel 7. Koefisien Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.076		.341	9.011	.000
	Media	.158		.074	2.144	.035
	TmpAkses	.095		.055	1.722	.088

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan uji t pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Media akses internet sebesar 0,035 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas Media akses internet terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Siswa.

Sedangkan untuk variabel bebas tempat akses internet terlihat nilai signifikansi uji t sebesar 0,088 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Tempat Akses Internet tersebut terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Siswa.

Model persamaan garis liniernya berbentuk : $P = a + bMA + cTA$, dengan P adalah variabel terikat, dalam hal ini adalah Prestasi Belajar Siswa. Sedangkan MA dan TA adalah variabel independen, dalam hal ini adalah Media Akses Internet dan Tempat mengakses Internet. Sedangkan a, b dan c adalah nilai konstanta yang dicari.

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai *constant*-nya adalah 3,076 dan nilai pada variabel Media Akses Internet adalah 0,158 serta 0,095 untuk variabel Tempat Akses Internet. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$P = 3,076 + 0,158MA + 0,095TA + \epsilon$$

Analisa yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa variabel Media yang digunakan untuk Akses Internet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa. Sedangkan variabel Tempat untuk Mengakses Internet tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMA di Wonogiri.

V. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA di Wonogiri paling banyak menggunakan Smart Phone mereka untuk keperluan mengakses internet (85%), sedangkan tempat untuk mengakses internet paling banyak adalah di Rumah (49%). Kedua variabel tersebut secara bersama-sama

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi Belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. Cheon, S. Lee, S. M. Crooks, and J. Song, "An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior," *Comput. Educ.*, vol. 59, no. 3, pp. 1054–1064, 2012.

[2] J. Gikas and M. M. Grant, "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media," *Internet High. Educ.*, vol. 19, pp. 18–26, 2013.

[3] M. Al-Emran, H. M. Elsherif, and K. Shaalan, "Investigating attitudes towards the use of mobile learning in higher education," *Comput. Human Behav.*, vol. 56, pp. 93–102, 2016.

[4] M. Barak, A. Watted, and H. Haick, "Motivation to learn in massive open online courses: Examining aspects of language and social engagement," *Comput. Educ.*, vol. 94, pp. 49–60, 2016.

[5] G. Cheng and J. Chau, "Exploring the relationships between learning styles, online participation, learning achievement and course satisfaction: An empirical study of a blended learning course," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 47, no. 2, pp. 257–278, 2016.

[6] R. Yilmaz, "Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom," *Comput. Human Behav.*, vol. 70, pp. 251–260, 2017.